

## Peran Perencanaan Dalam Pembangunan Lembaga Pendidikan Islam Modern

Luthfie Noor Fithriasari <sup>\*1</sup>, Muhammad Yahya Ashari <sup>\*2</sup>

<sup>1</sup> Pascasarjana Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum

<sup>2</sup> Pascasarjana Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum

e-mail: [luthfienuorfithriasari@gmail.com](mailto:luthfienuorfithriasari@gmail.com), [Yahyaashari@fai.unipdu.ac.id](mailto:Yahyaashari@fai.unipdu.ac.id)

**ABSTRACT.** In building a modern Islamic educational institution, planning is required which is the key to effectiveness in carrying out educational activities and improving the quality of education in order to achieve goals. Modern Islamic education planning uses systems from modern educational institutions, but does not abandon the values of Islamic teachings. Education is the spearhead of success, so modern Islamic education requires planning to obtain results in accordance with the objectives. Because in planning there are expectations and also methods that will be used to achieve educational goals. The purpose of this article is to determine the role of planning in the development of modern Islamic education and matters related to planning in modern Islamic education. This research is qualitative research with a library study approach through literature in the form of journals, books and scientific articles as the main object. Planning is a series or policies implemented by considering the strengths of opportunities, challenges and obstacles. The role of modern Islamic education development planning, as a tool to guarantee the quality of modern Islamic education development, as a tool for achieving educational goals effectively and efficiently, as a means to ensure the smooth achievement of development goals, as a means to clarify the vision, mission and development strategy of modern Islamic education, as a logical and systematic tool to change the system for the better.

Keywords: *Planning Role; Islamic education; Modern*

**ABSTRACT:** Dalam membangun lembaga pendidikan Islam modern diperlukan suatu perencanaan (*planning*) yang merupakan kunci efektivitas untuk melaksanakan aktivitas pendidikan dan peningkatan mutu pendidikan demi tercapainya tujuan. Perencanaan pendidikan Islam modern menggunakan sistem dari kelembagaan pendidikan modern, namun tidak melepaskan nilai-nilai ajaran agama Islam. Pendidikan adalah ujung tombak dari keberhasilan, sehingga pada pendidikan Islam modern perlu perencanaan agar diperoleh hasil sesuai dengan tujuan. Karena pada perencanaan terdapat harapan-harapan dan juga metode-metode yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan artikel ini adalah untuk mengetahui peran perencanaan dalam pembangunan pendidikan Islam modern dan hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan pada pendidikan Islam modern. Adapun penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka melalui literatur-literatur yang berupa jurnal-jurnal, buku serta artikel ilmiah sebagai objek utamanya. Perencanaan merupakan serangkaian atau kebijakan-kebijakan yang

dilaksanakan dengan pertimbangan kekuatan peluang, tantangan, dan hambatan. Peran perencanaan pembangunan pendidikan Islam modern, sebagai alat untuk penjamin mutu pembangunan pendidikan Islam modern, sebagai alat pencapaian tujuan pendidikan yang efektif dan efisien, sebagai sarana untuk menjamin kelancaran pencapaian tujuan pembangunan, sebagai sarana untuk memperjelas visi, misi dan strategi pembangunan pendidikan Islam modern, sebagai alat yang logis dan sistematis untuk mengubah sistem yang lebih baik

Kata Kunci : Peran Perencanaan, Pendidikan Islam, Modern

## **Pendahuluan**

Bangsa yang maju dan berkembang sangat berkaitan dengan kemajuan sistem pendidikan yang ada pada bangsa tersebut. Perkembangan sosial dan ekonomi masyarakat harus didirikan di atas suatu sistem pendidikan yang kuat dan baik. Meningkat dan majunya pendidikan akan memunculkan kemauan sehingga akan meningkatkan potensinya menjadi sesuatu hal yang berguna bagi individu dan masyarakat pada umumnya.

Dewasa ini perkembangan pendidikan Islam mulai berkembang, hal ini dapat dilihat pada era modernisasi saat ini. Hal ini ditunjukkan dengan berdirinya lembaga pendidikan Islam sebagai wujud dari modernisasi pendidikan Islam yang menggunakan sistem dan kelembagaan pendidikan modern, namun tidak terlepas dari nilai-nilai ajaran agama Islam (Sanaky, 2015). Pada lembaga pendidikan Islam menerapkan nilai-nilai ajaran Islam yang terdapat didalamnya adalah model yang digunakan pada pendidikan Islam yaitu model pendidikan Islam terpadu dan unggulan. Model-model inilah yang membuat masyarakat muslim respon akan lembaga pendidikan Islam, yaitu pada kebutuhan dan tantangan kemajuan dunia pengetahuan dan teknologi. Selain itu juga memperkuat basis keislaman melalui pendidikan Islam. Hal inilah yang menjadikan ciri khas pendidikan Islam sebagai pembeda dengan pendidikan yang lainnya yang memadukan kurikulum sesuai dengan permintaan zaman.

Pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia yang berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan selalu berkembang dan selalu dihadapkan pada perubahan zaman. Karena itu kita harus mendesain pendidikan mengikuti irama perubahan tersebut. Jika pendidikan tidak di desain mengikuti irama perubahan maka pendidikan kita akan tertinggal dengan lajunya perkembangan jaman.

Pada era modernisasi mengandung makna pembaharuan yang berarti proses pergeseran sikap dan mentalitas sebagai warga masyarakat untuk bisa hidup sesuai dengan tuntutan hidup masa kini. Pada pendidikan Islam modern banyak perubahan yang harus dilakukan agar perkembangan pendidikan Islam tidak tertinggal. Masyarakat modern ditandai dengan munculnya pasca industri. Pada masa modernisasi masyarakat dihadapkan pada tantangan

masa modern. Dengan demikian dunia pendidikan Islam modern harus diarahkan pada kebutuhan perubahan masyarakat modern. Di dalam menghadapi suatu perubahan diperlukan suatu desain paradigm baru di dalam menghadapi tuntutan-tuntutan yang baru. Menurut Kuhn “apabila tantangan-tantangan baru tersebut dihadapi dengan menggunakan paradigm lama, maka segala usaha yang dijalankan akan memenuhi kegagalan” (Abubakar, 2020).

Dalam Pendidikan Islam modern, pentingnya adanya perencanaan (planning), karena perencanaan merupakan penentu arah dalam pelaksanaan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Perencanaan dilaksanakan sebagai alat bantu bagi pengelola pendidikan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, perencanaan juga berperan dalam pencapaian suatu sasaran ekonomi, tepat waktu dan memberikan peluang mudah untuk dikontrol dan dimonitor dalam pelaksanaannya. Karena itu dalam perencanaan merupakan langkah dan unsur pertama yang menempati posisi yang sangat menentukan.

Kemampuan manusia secara sadar memilih alternatif masa depan sesuai yang dikehendaki dan kemudian mengarahkan daya untuk mewujudkan masa depan yang menjadi pilihannya adalah merupakan landasan dasar perencanaan pendidikan Islam. Dalam meningkatkan efektifitas dan efisiensi organisasi pendidikan rencana dan perhitungan secara teliti harus dilakukan pada masa perencanaan (*planning*) ini. Perencanaan pendidikan harus berisi prinsip-prinsip yang bisa mencerminkan nilai-nilai kebaikan dan juga tanggung jawab. Hal ini sesuai dengan firman Allah.

Al-Qur'an Surat Al-Isra' Ayat 36

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ  
مَسْئُولًا

“Semuanya itu akan dimintai pertanggung jawaban”

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa sesuatu yang penting dalam sebuah perencanaan adalah dengan menjalankan perencanaan tersebut dengan sebaik-baiknya, dan penuh tanggung jawab, tanggung jawab terhadap kemanusiaan dan tanggung jawab terhadap Tuhannya, dan dilakukan dengan penuh pertimbangan agar tujuan yang diinginkan dalam suatu perencanaan dapat terwujud dengan sempurna.

Perencanaan dalam bidang pendidikan Islam merupakan kunci kesuksesan untuk menjalankan kegiatan pendidikan agar tujuan pendidikan yang diinginkan dari seluruh tingkatan

dan jenis pendidikan baik dalam tingkat nasional dan lokal. Perencanaan yang paling realistis untuk dilaksanakan dan sesuai dengan yang direncanakan (Sahnan, 2017).

Pentingnya bagi kita untuk memperkuat pendidikan Islam yang akan datang dengan perencanaan (*planning*) yang matang agar tujuan yang akan dicapai bisa terwujud sesuai harapan pada masa modernisasi ini. Tujuan dari artikel ini adalah mengetahui peran perencanaan (*planning*) pada pembangunan lembaga pendidikan Islam modern dan hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan dalam pendidikan Islam modern.

Rita Yulia Anggraini dkk dalam penelitiannya menyatakan bahwa dalam perencanaan manajemen sekolah peran kepala sekolah sangat penting, dalam pelaksanaan didukung oleh *stakeholders* lainnya. Sedangkan landasan dalam proses perencanaan meliputi landasan kekuatan social, perlakuan pengetahuan dan pertumbuhan dan perkembangan manusia. Proses perencanaan ini benar-benar disusun dengan baik agar tujuannya bisa tercapai (Anggraini, 2022)

Menurut Muhammad Irfan Zain dkk, dalam penelitiannya bahwa dalam merencanakan sebuah proses pendidikan Islam secara baik adalah menetapkan tujuan dan prinsip-prinsip dasar yang akan dikembangkan dalam kegiatan pendidikan yang akan dijalankan, yaitu yang mengacu pada fungsi dan prinsip pembelajaran. Kemudian melakukan proses perencanaan yang meliputi analisa kebutuhan, hambatan-hambatan yang diprediksi terjadi, menyusun, menganalisa dan membuat alternatif-alternatif pilihan, serta melakukan pengembangan dan menjalankan semua proses pendidikan untuk mencapai tujuan, penilaian dan evaluasi (Zain, 2023).

Abdurrahman mengemukakan bahwa perencanaan pendidikan merupakan alat untuk mengukur pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan aspirasinya. Perencanaan dapat dilaksanakan dengan baik, apabila pengelola pendidikan mempunyai tanggung jawab yang baik dan saling kerja sama agar tujuan tersebut bisa tercapai (Abdurrahman, 2019). Menurut Abu Khaer mengemukakan dalam penelitiannya sistem pendidikan telah banyak mengalami perubahan, hal ini disebabkan karena perencanaan pendidikan yang belum terlaksanakan dengan baik atau tidak ada perencanaan dalam pendidikan Islam di Indonesia. Sehingga menyebabkan Sumber Daya Manusia (SDM) negara kita sulit bersaing dengan Sumber Daya Manusia (SDM) asing (Khaer, 2022).

Berdasarkan Moh. Nur Dhuka dalam penelitiannya bahwa perencanaan merupakan dasar dalam menentukan kegiatan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang. Perencanaan dimaksudkan untuk mengatur berbagai macam sumber daya agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Dalam perencanaan pendidikan Islam harus dilaksanakan sesuai dengan tujuan dan sasaran yang akan dicapai dan menetapkan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu dengan seefisien dan seefektif mungkin (Dhuka, 2021).

Ivo Murtafiqotus Zamani berdasarkan penelitiannya bahwa perencanaan mempunyai fungsi sebagai pemandu jalan akan berjalannya kegiatan yang dirancang secara menyeluruh, teratur, juga terbuka (Zamani, 2022). Muhammad Cholid Abdurrohman, dalam penelitiannya perencanaan adalah sesuatu yang penting. Dalam pendidikan Islam tanpa suatu perencanaan maka menghasilkan komponen yang tidak sistematis dan tidak berkesinambungan. Perencanaan yang baik akan menjadikan output pendidikan Islam yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah dicanangkan (Abdurrohman, 2022).

Muhammad Hasan, mengemukakan bahwa dalam membangun pendidikan Islam modern diperlukan suatu perencanaan yang berisi inovasi yang terkait dengan perubahan social. Inovasi menekankan pada ciri adanya sesuatu yang diamati sebagai sesuatu yang baru bagi individu atau masyarakat. Sedangkan modernisasi menekankan pada proses perubahan dari tradisional ke modern atau dari yang belum maju ke yang sudah maju. (Hasan, 2015). Nazaruddin Abdullah, mengemukakan bahwa perencanaan strategi pendidikan sangat diperlukan agar lebih terarah, efektif dan efisien dalam pelaksanaannya dan mudah mencapai tujuan yang diinginkan (Abdullah, 2020).

Menurut Ahmad Ridwan bahwa perencanaan (planning) sangat penting dijalankan bagi pelaku dalam pendidikan Islam. Begitu juga peran kepala sekolah penting dalam menjalankan dan menerpkan fungsi perencanaan secara profesional dan selalu memberikan wawasan yang baru, inovatif, kreatif kepada guru dan tenaga kependidikan (Ridwan, 2020). Amini dkk, dalam penelitiannya mengatakan bahwa perencanaan diperlukan dalam berbagai bentuk karena perencanaan merupakan proses manajemen dasar dalam pengambilan keputusan dan operasi. Jadi proses manajemen dasar berupa perencanaan harus diperhatikan agar tujuan bisa dicapai secara maksimal (Amini, 2023). Berdasarkan Ahmad Suja'I mengemukakan bahwa dalam Islam terdapat model perencanaan pendidikan yang meliputi: Prinsip, tahapan, pola dan unsur perencanaan pendidikan (Suja'i, 2019).

Era modern yang semakin kompleks dan cepat mengalami perubahan dan juga tantangan-tantangan baru dalam lembaga pendidikan semakin berkembang. Modernisasi merupakan suatu penilaian tertentu yang bisa positif (maju dan baik), dimana masyarakat pada umumnya dihadapkan pada pemisahan diri dari identitas lokal dan kulturalnya kearah lain dan terdorong menuju pada pandangan global.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi pustaka melalui literatur-literatur berupa jurnal, buku, serta artikel ilmiah sebagai objek utama.

Metode deskripsi merupakan suatu metode dengan cara menganalisis suatu status dalam kelompok manusia, objek, kondisi, sistem pemikiran dan peristiwa pada masa sekarang (Nazir, 1998). Dalam penelitian ini membutuhkan kemampuan penulis dalam memahami masalah yang akan diteliti terutama referensi literature terhadap berbagai fenomena empiric yang relevan dengan apa yang akan menjadi subjek studi menjadi tumpuan utama. Langkah selanjutnya menganalisis data dengan menggunakan teknik deskriptif-analitis. Teknik analisis ini secara operasional penerapannya dilakukan dengan mengadakan pengkajian dan penelahan terhadap data-data yang sudah terkumpul kemudian dipahami dan dianalisis serta diuji keabsahannya untuk mendapatkan temuan hasil penelitian yang kredibel dan bisa dipertanggungjawabkan secara akademis (Assingkily, 2021).

## **Pembahasan**

### **Konsep Perencanaan (*Planning*) Dalam Pendidikan Islam**

Perencanaan (*Planning*) berasal dari Bahasa Inggris “plan” yang artinya rencana, rancangan, maksud atau niat. Planning berarti perencanaan. Sedangkan education artinya pendidikan. Jadi pengertian perencanaan pendidikan adalah proses kegiatan pendidikan, sedangkan rencana pendidikan adalah hasil perencanaan yang sudah dirumuskan dan ditetapkan bersama. Sebelum melaksanakan suatu kegiatan kita harus menyusun perencanaan. Dalam perencanaan berisi tentang keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang hal-hal yang akan dilakukan di masa yang akan datang dalam mencapai tujuan yang akan dicapai.

Beberapa pengertian perencanaan dari beberapa ahli, menurut Fattah yang dikutip M. Daryanto mengemukakan bahwa dalam perencanaan pendidikan merupakan keputusan yang dilakukan untuk melakukan tindakan dalam waktu tertentu sesuai jangka waktu perencanaan agar penyelenggaraan sistem pendidikan menjadi lebih efektif dan efisien dan menghasilkan kelulusan yang bermutu dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Menurut Enoch yang dikutip Syaiful Sagala mengemukakan bahwa perencanaan pendidikan sebagai suatu proses persiapan alternatif keputusan bagi kegiatan masa yang akan datang yang tujuannya diarahkan kepada pencapaian usaha yang optimal, dengan mempertimbangkan kenyataan-kenyataan di bidang ekonomi, social, budaya dari suatu Negara. (Sagala, 2011)

Jadi berdasarkan beberapa definisi di atas bahwa perencanaan pendidikan pada dasarnya adalah proses pengambilan keputusan dalam mempersiapkan kegiatan di masa depan dengan berbagai pertimbangan ekonomi, social dalam mencapai tujuan pendidikan yang efisien dan efektif.

Secara umum perencanaan meliputi: 1) lingkup dan cakupan bidang permasalahan, 2) rentang permasalahannya termasuk didalamnya perencanaan penyelesaian, 3) akibat yang ditimbulkan, analisis permasalahan serta upaya penyelesaiannya, 4) perhatian secara umum atas keberadaan masalah dan penyelesaiannya. Dalam pendidikan Islam, proses perencanaan pendidikan sejalan dengan tujuan pendidikan Islam. Pendidikan mempunyai tujuan membentuk pribadi manusia melalui proses yang panjang, dengan hasil yang tidak dapat diketahui segera. Suatu proses memerlukan perencanaan dan perhitungan yang matang, sehingga kegagalan atau kesalahan langkah pembentukan dapat dihindarkan.

### **Tujuan dan Manfaat Fungsi Perencanaan Dalam Pendidikan Islam**

Menurut Riduan perencanaan mempunyai tujuan yang penting diantaranya adalah menjelaskan dan merinci tujuan yang ingin dicapai., memberikan pegangan dan menetapkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan agar tujuan perencanaan bisa tercapai, organisasi mendapatkan standar sumber daya yang terbaik dan bisa mendayagunakan sesuai tugas pokok fungsi yang telah ditetapkan, memberikan wewenang dan tanggung jawab bagi seluruh pelaksana, memonitor dan mengukur berbagai keberhasilan secara intensif sehingga bisa menemukan dan memperbaiki penyimpangan secara lebih awal, dan menghindari pemborosan (Riduan, 2012).

Suatu perencanaan sangat penting dan sangat diperlukan karena mempunyai manfaat diantaranya adalah dengan adanya perencanaan diharapkan tumbuh suatu pengarahan kegiatan, dengan perencanaan dapat dilakukan suatu perkiraan (*forecasting*) terhadap hal-hal dalam masa pelaksanaan yang akan dilalui, dalam perencanaan memberikan kesempatan untuk memilih berbagai alternatif dan cara yang terbaik untuk memilih kombinasi yang terbaik, dengan perencanaan dapat menyusun skala prioritas, memilih urutan-urutan dari segi pentingnya suatu tujuan, sasaran, maupun kegiatan usahanya, dengan perencanaan maka ada suatu alat pengukur atau standar untuk mengadakan pengawasan atau evaluasi kinerja (Kamarudin, 2012).

Adapun ruang lingkup perencanaan dalam pendidikan meliputi: 1) perencanaan dan dimensi waktu, 2) perencanaan jangka panjang (*long term planning*) dalam jangka waktu 10 tahun ke atas, 3) perencanaan jangka menengah (*medium term planning*) dengan jangka, 4) perencanaan jangka pendek (*short term planning*) dalam jangka waktu maksimal 1 tahun, 5) perencanaan dimensi spasial, 6) perencanaan nasional, 7) perencanaan regional, 8) perencanaan tata ruang, 9) perencanaan proyek (Kasmawati, 2019).

### **Tahapan Perencanaan Pendidikan**

Suatu perencanaan pendidikan melalui beberapa tahapan sebagai berikut yaitu: Tahapan pertama, *need assesment* yaitu melakukan kajian terhadap kebutuhan yang diperlukan dalam proses pembangunan dalam pendidikan Islam. Kajian awal ini harus teliti, karena sebagai bahan masukan

tentang pencapaian sebelumnya dan tantangan ke depannya. Tahapan kedua, *formulation of goals and objective*, yaitu merumuskan tujuan dan sasaran perencanaan yang akan dicapai. Perumusan ini didasarkan berdasarkan visi dan misi serta hasil kajian awal tentang kebutuhan pendidikan Islam yang diperlukan. Tahapan ketiga, *policy and priority setting*, yaitu merancang tentang perumusan prioritas kebijakan yang akan dilaksanakan dalam pendidikan Islam tersebut. Rumusan itu harus dijabarkan dalam strategi dasar layanan pendidikan yang jelas, agar mudah tercapai tujuannya. Tahapan keempat, *program and project formulation*, yaitu rumusan program, dan proyek pelaksanaan kegiatan operasional perencanaan pendidikan Islam, yang menyangkut layanan pendidikan pada aspek akademik dan non akademik. Tahapan kelima, *feasibility testing*, yaitu uji kelayakan tentang sumber daya. Jika perencanaan disusun didasarkan sumber daya yang tersedia secara cermat dan akurat, maka akan menghasilkan tingkat kelayakan perencanaan pendidikan Islam yang layak. Tahapan keenam, *plan implementation* yaitu tahapan pelaksanaan perencanaan pendidikan Islam untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan. Keberhasilan tahapan ini ditentukan oleh sumber daya manusia yang terlibat dalam perencanaan tersebut (Kepala madrasah, guru, komite, karyawan dan siswa), iklim dan pola kerjasama dalam satu team work yang kompak dan handal. Tahapan ketujuh, *evaluation and revision for future plan*, yaitu kegiatan untuk menilai atau mengevaluasi keberhasilan pelaksanaan program perencanaan pendidikan Islam tersebut, sebagai umpan balik atau masukan (*feedback*) selanjutnya dilakukan revisi program perencanaan pendidikan Islam yang lebih baik. Tahapan berikutnya diperlukan adanya pengembangan dari perencanaan (Arifin, 2020).

Berdasarkan *Banghart and Trull* mengembangkan perencanaan Pendidikan sebagai berikut : a) pendahuluan atau persiapan untuk memulai kegiatan perencanaan, b) mengidentifikasi masalah yaitu menentukan ruang lingkup masalah perencanaan, mengkaji apa yang telah direncanakan, membandingkan apa yang telah dicapai dengan apa yang harus dicapai, kemudian sumber daya yang tersedia dan batasannya, serta pengembangan prioritas perencanaan, c) mengkaji permasalahan perencanaan. d) mengembangkan rencana, e) menilai rencana yang sudah disusun, f) menguraikan rencana, g) melaksanakan rencana mencakup persiapan perencanaan, persetujuan dan pengesahan rencana, mengatur aparat organisasi, h) mengevaluasi pelaksanaan perencanaan pendidikan.

Dari penjabaran di atas tentang proses dan tahapan-tahapan perencanaan pendidikan Islam menunjukkan bahwa suatu perencanaan harus melibatkan semua komponen pendidikan dari tingkat bawah sampai pada jenjang teratas dan perencanaan yang baik harus berpedoman pada perencanaan sebelumnya, karena perencanaan dilakukan secara berkesinambungan dan berkelanjutan.



Perencanaan yang baik adalah perencanaan yang paling realistis untuk dilaksanakan dan sesuai dengan direncanakan (Sahnan, 2017). Melalui perencanaan dapat dijelaskan tujuan yang akan dicapai, ruang lingkup pekerjaan yang akan dijalankan, orang-orang yang terlibat dalam pekerjaan itu, sumber daya yang diperlukan, serta langkah-langkah dan metode kerja yang dipilih berdasarkan urgensi dan prioritasnya. Perencanaan ini menjadi arah dan panduan dalam mengorganisir unsur manusia dalam pendidikan, dan pemanfaatan sumber daya guna menunjang proses pencapaian tujuan dan dapat dijadikan pengendalian pencapaian tujuan.

### **Pengertian Lembaga Pendidikan Islam**

Lembaga pendidikan Islam berasal dari tiga suku yaitu lembaga, pendidikan dan Islam, yang kemudian dipadukan menjadi satu kalimat lembaga pendidikan Islam. Secara umum bahwa lembaga adalah sesuatu hal yang sudah tidak asing lagi bagi kehidupan di masyarakat Indonesia. Secara etimologi lembaga adalah acuan sesuatu yang memberi bentuk pada yang lain, yaitu suatu badan, organisasi yang tujuannya untuk melakukan suatu penelitian tentang keilmuan atau melakukan sesuatu usaha. Jadi lembaga mengandung dua arti yaitu: 1) secara fisik, material, kongkrit dan 2) pengertian secara non fisik dan abstrak. Pengertian fisik maksudnya adalah sarana organisasi untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Pengertian non fisik dan abstrak adalah suatu sistem norma atau aturan untuk pemenuhan kebutuhan. Jadi lembaga adalah aturan-aturan atau norma-norma yang harus ditaati oleh masyarakat demi mencapai tujuan tertentu untuk kepentingan orang banyak.

Pada lembaga pendidikan Islam ada kata Islam yang artinya merupakan bagian dari perpaduan kata sebelumnya. Artinya bahwa Islam itu merupakan agama yang diridhoi oleh Allah SWT yang benar dan sempurna serta sebuah agama yang membawa rahmat seluruh alam semesta. Islam merupakan pondasi atau dasar dalam mengajarkan dan mengatur tentang semua masalah kehidupan mulai dari bangun tidur sampai dengan tidur lagi, hal ini yang kecil hingga hal-hal yang besar.

Lembaga pendidikan Islam adalah suatu lembaga atau tempat berlansungnya proses pendidikan Islam yang dilakukan dengan tujuan bisa mengubah tingkah laku individu kearah yang lebih baik melalui hubungan lingkungan sekitarnya, sehingga memiliki kekuatan dalam bidang spiritual, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Adapun secara terminology, lembaga pendidikan Islam adalah wadah atau tempat berlangsungnya suatu pendidikan Islam modern. Namun demikian dapat dipahami bahwa lembaga pendidikan Islam adalah suatu lingkungan yang didalamnya terdapat ciri-ciri keIslaman yang memungkinkan pendidikan Islam bisa terselenggara dengan baik (Abudin Nata, 2005). Sedangkan menurut Ramayulis bahwa lembaga pendidikan mengandung pengertian kongkrit berupa sarana prasarana

dan juga pengertian yang abstrak, dengan adanya norma-norma dan peraturan-peraturan tertentu dan penanggung jawab pendidikan pendidikan (Ramayulis, 2011).

Pendidikan Islam meliputi berbagai aspek topic mulai dari ide, sistem, kegiatan dan kebijakan hingga berbagai teori dan praktik atau dimensi konseptual terapan. Tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk manusia menjadi manusia yang utuh, baik di dunia dan akhirat (Minarti, 2019).

### **Macam-Macam Bentuk Lembaga Pendidikan Islam**

Lembaga pendidikan Islam adalah lembaga yang dibutuhkan dalam proses pendidikan, hal ini disebabkan bahwa lembaga pendidikan tersebut berfungsi menunjang proses belajar mengajar secara aman, nyaman, tertib dan berkelanjutan. Lembaga pendidikan Islam pada garis besarnya dibagi menjadi tiga macam yaitu: lembaga pendidikan informal (keluarga), kedua lembaga pendidikan nonformal (masyarakat) dan ketiga lembaga pendidikan formal (sekolah). a) lembaga pendidikan informal adalah pendidikan dalam keluarga, dimana keluarga adalah lembaga primer atau pertama bagi anak-anak. Di dalam keluarga inilah tempat letak dasar-dasar kepribadian anak pada usia yang masih dini karena usia dini lebih peka terhadap pendidikan orang tuanya. Dalam keluarga harus tercipta suasana yang edukatif sehingga anak bisa tumbuh dan berkembang menjadi manusia sebagaimana yang menjadi tujuan ideal dalam pendidikan Islam. b) lembaga pendidikan nonformal adalah lembaga pendidikan yang ada ditengah masyarakat yang tumbuh dan berkembang dari kalangan masyarakat Islam itu sendiri, baik pengajian, majelis taklim atau bentuk kegiatan keislaman yang lainnya (Suharto, 2005). Di Indonesia dikenal adanya konsep pendidikan berbasis masyarakat (*community based education*) sebagai upaya untuk memberdayakan masyarakat penyelenggaraan pendidikan umum maupun pendidikan berbasis keislaman. Masyarakat bisa diartikan sebagai kumpulan individu dan kelompok yang diikat dalam kesatuan Negara, kebudayaan dan agama. Untuk menciptakan solidaritas dan kerjasama dalam mempertahankan kebenarannya kelompok masyarakat tidak bisa lepas dari tanggung jawabnya.

Lingkungan masyarakat merupakan lembaga pendidikan yang ketiga dalam penyelenggaraan lembaga non formal. Lapangan pendidikan mempunyai pengaruh yang besar dalam perkembangan anak. Ketiga lapangan pekerjaan tersebut adalah formal, informal dan nonformal akan memberikan dampak yang positif bagi perkembangan anak termasuk pembentukan jiwa keagamaan mereka. (Latif, 2019). Oleh karena setiap anggota masyarakat harus bertanggung jawab atas pendidikan.

### **Tujuan Lembaga Pendidikan Islam**

Tujuan pendidikan Islam diambil dan digali dari nilai-nilai ajaran Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadist. Tujuan lembaga pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan

pendidikan Islam. Lembaga pendidikan Islam mempunyai tujuan mengembangkan semua potensi yang sudah dimiliki oleh manusia, yang dimulai dari tahapan kognisi yaitu pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam, yang selanjutnya dengan tahapan afeksi yaitu tahapan dimana proses internalisasi ajaran dan nilai agama ke dalam diri siswa dalam arti menghayati dan meyakini. Dari tahapan afeksi ini diharapkan tumbuh motivasi dalam diri siswa dan bergerak untuk mengamalkan dan mentaati ajaran Islam (tahapan psikomotor) yang telah dimasukkan dalam dirinya. Sehingga manusia muslim bertaqwa dan berakhlak mulia akan terbentuk.

Muhaimin mengemukakan bahwa lembaga pendidikan Islam secara umum bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman anak tentang agama Islam dan menjadikan manusia menjadi manusia muslim yang beriman kepada Allah SWT dan berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat (Muhaimin, 1993).

### **Tugas Lembaga Pendidikan Islam**

Lembaga pendidikan Islam seperti halnya lembaga pendidikan lainnya mempunyai tugas kongkrit untuk mencapai keseimbangan tujuan lainnya. An-Nahlawi, mengemukakan bahwa madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam harus mampu mengembang tugas-tugas yaitu: a) memelihara fitrah anak sebagai insan yang mulia, agar tercapai tujuan dan tidak menyimpang dari tujuan Allah SWT menciptakannya. b) mewujudkan pendidikan Islam yang didasarkan pada prinsip berfikir, agidah dan tasyri' (sejarah) yang kemudian diarahkan pada tujuan pendidikan. Bentuk dan realisasinya adalah agar anak mau beribaddah, mentauhidkan Allah SWT, patuh kepada perintah Allah-Nya. c) membersihkan pikiran anak dari pengaruh subjektivitas (emosi) karena perkembangan jaman saat ini banyak yang menyimpang dari fitrah manusia. d) memberikan kepada anak peradaban dan kebudayaan Islami yang diintegrasikan ke ilmu-ilmu social, ilmu eksak tapi tetap berlandaskan pada ilmu-ilmu agama, sehingga anak mampu melibatkan dirinya terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. e) menciptakan suasana kesatuan dan kesamaan antara anak. f) memberikan wawasan nilai dan moral dan peradaban manusia yang memberikan khasanah pemikiran anak menjadi mampu berkembang. g) mengkoordinasikan kegiatan pendidikan, h) menyempurnakan tugas-tugas lembaga pendidikan keluarga, masjid dan pesantren (An-Nahlawi, 2019)

### **Perencanaan (*Planning*) di Lembaga Pendidikan Islam Modern.**

Perencanaan merupakan sebuah proses perdana ketika hendak melakukan pekerjaan baik dalam bentuk pemikiran maupun kerangka kerja agar tujuan yang hendak dicapai bisa terwujud dan mendapatkan hasil yang optimal. Sebuah perencanaan harus dijadikan langkah pertama yang benar-benar diperhatikan oleh para pengelola pendidikan. Karena dengan perencanaan merupakan bagian penting dari sebuah kesuksesan, kesalahan dalam menentukan

suatu perencanaan pendidikan dapat berakibat sangat fatal bagi keberlangsungan suatu pendidikan Islam. Di dalam Islam, Allah SWT memberikan arahan bahwa setiap orang yang beriman harus mendesain rencana yang akan dilakukan dikemudian hari.

Dalam membangun suatu lembaga pendidikan Islam modern diperlukan suatu perencanaan. Sebagai contoh perencanaan dalam membangun pendidikan Islam modern meliputi: 1) Perencanaan Operasional, dalam perencanaan operasional dibagi menjadi: a) rencana sekali pakai yaitu dikembangkan untuk melaksanakan serangkaian tindakan yang mungkin tidak berulang di masa mendatang. Contoh kegiatan penyusunan kurikulum KTSP, pelatihan, menjalin kerjasama dengan stake holder. b) rencana tetap yaitu dikembangkan untuk aktivitas yang berulang secara teratur selama satu periode waktu tertentu. Contohnya kebijakan dalam melaksanakan kegiatan madrasah seperti pentas seni dimana kegiatan itu rutin dan berulang dilakukan tiap tahunnya. 2) Perencanaan menurut waktunya, dalam perencanaan ini dibagi menjadi a) program jangka pendek contoh kegiatannya yaitu kegiatan pertemuan rutin dan rapat staf dan pendidik untuk terus bekerja sama berinovasi dalam mengoptimalkan pendidikan dan pengembangan anak melalui kegiatan-kegiatan yang efisien dan dinamis. b) Program Jangka menengah yaitu rencana yang bersifat sementara dan lebih mudah berubah dibanding rencana jangka panjang. Dalam rencana jangka menengah meliputi periode satu hingga lima tahun. 3) program jangka panjang, yaitu suatu rencana jangka panjang yang meliputi banyak tahun, mungkin bisa beberapa dekade.

Jadi jika suatu lembaga pendidikan tidak mempunyai perencanaan, maka jalannya lembaga pendidikan tersebut tidak jelas arah dan tujuannya. Karena itu perencanaan memegang peranan yang penting dikarenakan : dengan perencanaan diharapkan bisa menumbuhkan kegiatan dan adanya pedoman bagi pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang ditujukan untuk pencapaian tujuan dari perencanaan tersebut, dengan perencanaan maka dapat mengetahui atau memperkirakan hal-hal yang akan dilalui, perencanaan juga bisa memberikan kesempatan untuk memilih alternatif cara yang paling baik, dengan adanya perencanaan dapat menentukan skala prioritas yang harus didahulukan, dengan adanya perencanaan dapat mengukur atau standar untuk melakukan pengawasan. Suatu perencanaan tidak dapat dilakukan tanpa adanya pemikiran yang matang, komprehensif dan rasional.

### **Peranan dan Fungsi Perencanaan Pada Pendidikan Islam Modern.**

Menurut Syaefudin dan Abin Syamsudin Makmun menjelaskan fungsi dan peranan perencanaan pendidikan Islam Modern yang dimodifikasi oleh penulis sebagai berikut : 1) Perencanaan pendidikan berfungsi sebagai pedoman pelaksanaan dan pengendalian suatu kegiatan; 2) perencanaan pendidikan berfungsi untuk menghindari terjadi pemborosan dalam

penggunaan sumber daya pendidikan; 3) perencanaan pendidikan berfungsi sebagai perintis atau pelapor kegiatan pembangunan pendidikan; 4) perencanaan pendidikan berfungsi untuk memenuhi accountability kelembagaan; 6) Perencanaan pendidikan berfungsi sebagai alat pengubah (moderator) dan alat pengendali (control) pada suatu sistem pendidikan; 7) perencanaan pendidikan mempunyai peran untuk memecahkan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan sistem pendidikan; 8) perencanaan pendidikan berfungsi sebagai alat untuk memusatkan perhatian pada kehidupan masyarakat yang lebih luas; 9) perencanaan pendidikan berfungsi mengikat antara aktivitas pendidikan dengan aktivitas masyarakat yang lebih luas; 10) perencanaan pendidikan berperan untuk menjadi koordinat perencana dalam pencapaian keadaan yang diinginkan dari segi social, budaya, maupun aktifitas lainnya bagi seluruh masyarakat; 11) perencanaan pendidikan berfungsi sebagai alat untuk bekerja sama lebih dekat dengan program-program pelayanan manusia lainnya, misal media massa, perpustakaan dan yang lainnya; 12) perencanaan pendidikan berfungsi sebagai alat yang berorientasi terhadap program siswa yang terstruktur dengan kondisi yang sesuai dengan lingkungan sekitarnya (Sa'ud, 2011).

Menurut M. Djumberansyah Indar dikemukakan bahwa fungsi dan peranan perencanaan pendidikan adalah : 1) sebagai alat untuk mengarahkan kegiatan pendidikan; 2) sebagai pedoman bagi pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang ditujukan kepada pencapaian tujuan pembangunan pendidikan; 3) sebagai alat untuk memperkirakan hal-hal di masa pelaksanaan yang akan dilaluinya; 4) mencari kesempatan untuk memilih alternatif cara yang terbaik; 5) sebagai alat dalam menyusun skala prioritas (menyusun urutan dari segi pentingnya suatu tujuan, sasaran maupun kegiatan usahanya. (Indar, 1995).

Dari pembahasan beberapa pendapat tentang fungsi dan peranan perencanaan pendidikan Islam di atas bahwa secara garis besar fungsi dan peranan perencanaan pendidikan adalah sebagai berikut : 1) sebagai pedoman bagi pelaksanaan kegiatan pendidikan Islam; 2) sebagai alat yang logis dan sistematis untuk mengubah sistem pendidikan kearah yang lebih baik; 3) sebagai sarana untuk menjelaskan visi, misi dan strategi dalam pendidikan Islam; 4) sebagai sarana untuk menjamin kelancaran pencapaian tujuan pembangunan pendidikan Islam; 5) sebagai alat pencapaian tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien; 6) sebagai alat untuk menjamin mutu pembangunan pendidikan Islam; 7) sebagai pengendali pelaksanaan pembangunan pendidikan Islam.

## **Kesimpulan**

Pada era modernisasi mengandung makna pembaharuan yang berarti proses pergeseran sikap dan mentalitas sebagai warga masyarakat untuk bisa hidup sesuai dengan tuntutan hidup

masa kini. Pada pendidikan Islam modern banyak perubahan yang harus dilakukan agar perkembangan pendidikan Islam tidak tertinggal. Masyarakat modern ditandai dengan munculnya pasca industri. Pada masa modernisasi masyarakat dihadapkan pada tantangan masa modern. Karena itu diperlukan perencanaan dalam membangun pendidikan Islam di masa modern. Perencanaan tersebut sangat diperlukan agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efisien dan efektif.

Dalam pembangunan pendidikan Islam modern perencanaan mempunyai peranan yang sangat penting. Peran perencanaan dapat meningkatkan mutu pendidikan di era modern ini. Perencanaan merupakan serangkaian atau kebijakan-kebijakan yang dilaksanakan dengan pertimbangan kekuatan peluang, tantangan, dan hambatan, sekaligus menentukan arah untuk mencapai tujuan yang lebih baik dimasa yang akan datang. Peran perencanaan pembangunan pendidikan Islam modern, sebagai alat untuk penjamin mutu pembangunan pendidikan Islam modern, sebagai alat pencapaian tujuan pendidikan yang efektif dan efisien, sebagai sarana untuk menjamin kelancaran pencapaian tujuan pembangunan, sebagai sarana untuk memperjelas visi, misi dan strategi pembangunan pendidikan Islam modern, sebagai alat yang logis dan sistematis untuk mengubah sistem yang lebih baik dalam pendidikan Islam modern.

### **Daftar Pustaka**

- Abdullah, Nazaruddin, (2020). Perencanaan Strategik Pendidikan Di Dayah Salafi. *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, 12 (1).
- Abdurrahman, (2019), Pengembangan Desain dan Pendekatan Perencanaan (Planning) Dalam manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Andragogi: Universitas Nurul Jadid*, 5(2)
- Abdurrahman, An-Nahlawi, (1995), Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat. Bandung: Gema Insani Press.
- Abu Khaer, “Perencanaan Pendidikan: Problematika, Peranan dan Fungsi Dalam Lembaga Pendidikan.
- Amini dkk, (2023), Implementasi Perencanaan (Planning) Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus SDIT Ma’had Muhammad Saman Sunggal),” *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5 (1).
- Anggraini, Rita dkk, (2022), Perencanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 2 (4).
- Assingkily, (2021), Metode Penelitian Pendidikan : Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir, Yogyakarta : K Media
- Daryanto, M, (2012), Administrasi dan Manajemen Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.

- Departemen Agama, (2007), Al-Qur'an dan Terjemah, Bandung: CV Diponegoro.
- Dhuka, Moh. Nur, (2021), Perencanaan Strategis Mutu Pendidikan Agama Islam. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 3 (5).
- Hikmat, (2011), Manajemen Pendidikan. Bandung: Pustaka setia Bandung.
- Kamarudin, Didin, dan Imam Machali, (2012), Manajemen Pendidikan (Konsep dan Perencanaan Pendidikan. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Kasmawati K, (2019), Implementasi Perencanaan Pendidikan Dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Idaarah*, 3(1).
- Latif, Abdul, (2005), Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan. Bandung: PT Refiika Aditama.
- Madjid, Nurcholish, (2000), Islam Doktrin dan Peradaban: Sebuah Telaah Kritis Tentang Keilmuan, Kemanusiaan dan Kemodernan. Jakarta, Paramita.
- Minarti, Sri, (2019), Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoritis-Praktis dan Aqliktif, Normatif, Bina Aksara.
- Muhaimin, Abd Mujib, (1993,) Pemikiran Pendidikan Islam. Bandung: Trigennda Karya.
- Nata, Abuddin, (2005), Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta: Gaya Medi Pratama.
- Ramayulis, (2012), Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kalam Mulai.
- Ridwan, Ahmad, (2020), Implementasi Fungsi Planning di Sekolah Dalam Rangka Manajemen Pendidikan Islam, *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 2 (2).
- Sa'ud, Udin Syaefudin, et al, (2011), Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sagala, Syaiful, (2011), Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan. Bandung: AlfaBeta.
- Sahnan, Muhammad, (2017), Urgensi Perencanaan Pendidikan Di Sekolah Dasar. Jakarta: Pelita Bangsa Pelestari Pancasila.
- Sanaky, Hujair AH, (2015), Pembaruan Pendidikan Islam Paradigma, Tipologi dan pemetaan Menuju Masyarakat Madani Indonesia. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Suharto, Toto, dkk (Ed), (2005), Rekonstruksi dan Modernisasi Lembaga Pendidikan Islam. Yogyakarta: Global Pustaka Utama.
- Zain, Muhammad Irfan, dkk, (2023), Metode Perencanaan Pendidikan Islam. *Risalah, Jurnal Pendidikan Pendidikan dan Studi Islam*”, 9 (1).
- Zamani, Ivo Murtafiqotus, (2022), Perencanaan dan Pengembangan Lembaga Pendidikan Tinggi Islam. *Jurnal Mahasisma*, 4(4).